

BAB II

LANDASAN TEORI

Penelitian ini membahas *metode demonstrasi* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati. Oleh karena itu, pada landasan teori memaparkan beberapa dasar teori sebagai berikut :

A. Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran merupakan suatu kegiatan (Interaksi) antara belajar dan membelajarkan. Jadi dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau pola yang khas dalam pemanfaatan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya melalui proses.⁹

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pembelajaran dengan memeragaan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu. Baik yang sebenarnya atau hanya bahan tiruan.¹⁰ Dalam kamus indonesia-inggris demonstrasi yaitu mempertunjukkan atau mempertontonkan.¹¹

⁹Sri Anitah,dkk,*Strategi pembelajaran di SD* (Tangerang Selatan):Universitas Terbuka, 2012

¹⁰Ahmad mujin nasih dan Lilik nur Kholidah, *metode dan teknik pembelajaran agama islam* (Bandung: PT Refika aditama, 2009).,49

¹¹ Jhon M,Echos dan Hassan Shadali, *kamus inggris-indonesia*, (jakarta :PT Gramedia). 2005., 178.

Sedangkan menurut Drajat metode demonstrasi metode yang dilakukan dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas pemahaman materi terhadap peserta didik. Demonstrasi merupakan metode yang efektif karena peserta didik dapat mengetahui secara langsung penerapan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Muhibbin Syah mendefinisikan metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, atau suatu kegiatan baik secara langsung maupun dengan menggunakan media-media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan dengan materi yang disampaikan.

Sedangkan Menurut Aminuddin Rasyad, Metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan memperagakan, mempertunjukkan, atau memperlihatkan suatu dihadapan murid baik didalam kelas maupun diluar kelas. Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti langsung oleh peserta didiknya. Dengan metode demonstrasi. Proses penerimaan siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan akan lebih berkesan secara mendalam dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati apa yang disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan menurut Majid Abdul demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif, sebab membantu siswa untuk mencari

¹²Miftahul Huda, *model-model pengajaran dan pembelajaran*, (Yogyakarta: pustaka belajar 2013),233

jawaban soal dengan usahanya sendiri berdasarkan fakta atau data yang efektif. Metode demonstrasi juga bisa dikatakan dengan metode penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu baik yang sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.¹³

Adapun penggunaan metode demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami atau mengatur sesuatu. Dan siswa juga dapat lebih memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian penggunaan metode demonstrasi dapat menyalurkan pesan-pesan yang dapat merangsang pikiran. Dengan hal tersebut maka proses pembelajaran akan efektif dan prestasi belajar akan meningkat.

2. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Demonstrasi.

Adapun langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi antara lain:

- a. Mulailah demonstrasi atau kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong peserta didik untuk memperhatikan demonstrasi.
- b. Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- c. Yakin bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan seluruh reaksi peserta didik.

¹³Majid Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung:Remaja Rosdakarya.2014)

d. Beri kesempatan pada peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

Kelebihan menggunakan metode demonstrasi

1. Dapat membuat pengajaran lebih jelas dan konkret sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
2. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
3. Proses pengajaran lebih menarik
4. Siswa dirancang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.

Berikutnya adalah cara-cara mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi adalah dengan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan metode demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran.

B. Metode Ceramah

Menurut Abudin Nata “bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penturan atau penjelasan secara langsung secara langsung dihadapan peserta didik”¹⁴ sedangkan menurut Shaleh Hamid dalam bukunya Edutainment mengatakan bahwa “Metode ceramah adalah metode yang memang sudah ada sejak adanya pendidikan”¹⁵.

Metode ceramah ini yang paling banyak digunakan karena biaya murah dan mudah dilakukan, memungkinkan banyak materi yang akan

¹⁴Abudin Nata, *Perspektif islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta;Kencana,2011)

¹⁵Sholeh Hamid, *Metode Edutainment* (Joogjakarta;:Diva Press,2011)

disampaikan, adanya kesempatan bagi guru untuk menekankan bagian penting, dan pengaturan kelas dapat dilakukan secara sederhana.

Mengajar dengan metode ceramah berarti memberikan suatu informasi melalui pendengaran siswa, siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan cara mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran disekolah, tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip-prinsip) yang banyak serta luas. Menurut Abdul Majid secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk:

- 1) Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produkceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga pesertadidik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah.
- 2) Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi pelajaran.
- 3) Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerayaan belajar
- 4) Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gambling.
- 5) Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur -prosedur yang harus ditempuh peserta didik.

Alasan guru menggunakan metode ceramah harus benar-benar dipertanggung jawabkan.¹⁶

a. Kelebihan Metode Ceramah.

Metode ceramah ini digunakan karena pertimbangan.

1. Anak-anak benar memerlukan penjelasan, misalnya karena baru atau guna menghindari kesalah pahaman.
2. Benar-benar tidak ada sumber bahan pelajaran bagi para peserta didik
3. Menghadapi peserta didik yang banyak jumlahnya dan bila menggunakan metode lain sukar untuk diterapkan.

Adapun Kelebihan dari Metode Ceramah

1. Praktis dari sisi persiapan.
2. Efisien dari sisi waktu dan biaya.
3. Dapat menyampaikan materi yang banyak.
4. Mendorong guru untuk menyesuaikan materi.
5. Lebih mudah mengontrol kelas.
6. Peserta didik tidak perlu persiapan.
7. Peserta didik langsung menerima ilmu pengetahuan.

Dalam hal ini Roestiyah NK menjelaskan teknik berceramah mempunyai keunggulan pula seperti yang kita lihat bahwa guru akan lebih mudah mengawasi ketertiban siswa dalam mendengarkan pelajaran, disebabkan mereka melakukan kegiatan yang sama. Bagi

¹⁶Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung:PT Remaja Rosda Karya,2009)

guru juga ringan, karena perhatiannya tidak terbagi-bagi atau terpecah-pecah¹⁷Teknik pengajaran melalui model ceramah dari dahulu sampai sekarang masih berjalan dan paling banyak digunakan, namun usaha-usaha peningkatan teknik pengajaran tersebut tetap berjalan terus, namun ada beberapa hal yang perlu diketahui dalam menggunakan model ceramah yakni ada kelemahan yang perlu dipaparkan.

b. Kelemahan metode ceramah.

1. Guru lebih aktif sedangkan murid pasif karena perhatian hanya terpusat pada guru.
2. Siswa seakan diharuskan mengikuti segala apa yang disampaikan oleh guru, meskipun murid ada yang bersifat kritis karena guru dianggap selalu benar
3. Siswa akan lebih bosan dan merasa mengantuk, karena dalam metode ini, hanya guru yang aktif dalam proses belajar mengajar, sedangkan para peserta didik hanya duduk diam mendengarkan penjelasan yang telah diberikan oleh guru.

Menurut Abuddin Nata dalam bukunya *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, menyatakan bahwa:

Kekurangan metode ceramah antara lain cenderung membuat peserta didik kurang kreatif, materi yang disampaikan hanya mengandalkan ingatan guru, kemungkinan adanya materi pelajaran yang tidak dapat diterima sepenuhnya oleh peserta didik, kesulitan

¹⁷Roestiyah, NK, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2008)

dalam mengetahui tentang seberapa banyak materi yang dapat diterima oleh anak didik, cenderung verbalisme dan kurang merangsang.¹⁸

C. Tinjauan Teori Hasil Belajar

Menurut Gagne & Briggs dalam buku Suprihatiningrum, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik. Hasil belajar yang sering disebut juga prestasi belajar, tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran, tujuan belajar telah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru, anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku baik peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap, maupun peningkatan keterampilan yang dialami siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran.¹⁹

Hasil belajar sangat berkaitan dengan belajar dan proses pembelajaran. Hasil belajar akan maksimal ketika belajar dan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Peserta didik dapat dikatakan sudah mencapai hasil belajar ketika peserta didik tersebut telah terjadi perubahan

¹⁸ Abudin Nata, *Perspektif islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta:Kencana,2011)

¹⁹Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orangtua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa.", 80.

perilaku melalui proses pembelajaran. Perubahan perilaku diperoleh peserta didik ketika sudah menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.²⁰

Untuk mencapai prestasi yang baik tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Menurut Suryabrata faktor-faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu internal dan eksternal.

1. Faktor Internal Faktor yang Berasal Dari Dalam Diri Siswa :

- a. Aspek fisiologis (jasmaniah) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, kesehatan jasmani sangatlah besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar.
- b. Aspek psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan berpikir, dan kemampuan dasar bahan pengetahuan yang dimilikinya.

2. Faktor Eksternal Faktor-faktor yang Berasal Dari Luar Diri :

a. Faktor Sosial

Kehidupan manusia dengan lainnya saling membutuhkan dan diantara mereka tidak bisa hidup tanpa ada manusia lain yang membantu. Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan anak. Pengaruh itu dapat berupa cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, dan suasana rumah

²⁰Triyadi, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2018)., 44.

tangga. Faktor sosial lain yang memengaruhi prestasi belajar adalah seperti guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar seorang siswa.

b. Faktor Non sosial

Yang termasuk ke dalam faktor non sosial adalah sarana dan prasarana belajar, seperti keadaan suhu udara, waktu belajar, alat-alat yang digunakan untuk belajar dapat pula mempengaruhi prestasi belajar.²¹

Hasil belajar di lingkungan sekolah bisa dilihat dari kemampuan peserta didik mengerjakan tugas-tugas sekolah sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Jika peserta didik mendapat nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka peserta didik tersebut dikatakan sudah mampu menguasai mata pelajaran tersebut, namun sebaliknya jika peserta didik mendapat nilai dibawah KKM maka peserta didik belum menguasai mata pelajaran. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain: hasil belajar pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).²²

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa haruslah mengetahui garis – garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak

²¹Pratiwi, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orangtua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa.”, 83.

²²Umi Rosyidah, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Pada Mate Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Haji Wada’ Dengan Metode Jigsaw” (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015).

diungkapkan atau diukur. Jenis prestasi dan indikatornya menurut Syah yaitu :

a. Kognitif (Ranah Cipta) meliputi :

- 1) Pengamatan, dengan indikator dapat menunjukkan, membandingkan, dan menghubungkan.
- 2) Ingatan, dengan indikator dapat menyebutkan dan menunjukkan kembali.
- 3) Pemahaman, dengan indikator dapat menjelaskan dan mendefinisikan dengan lisan sendiri.
- 4) Penerapan, dengan indikator dapat memberikan contoh dan menggunakan secara tepat.
- 5) Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti), dengan indikator dapat menguraikan dan mengklasifikasikan.
- 6) Sintesis (membuat paduan baru dan utuh), dengan indikator dapat menghubungkan materi – materi sehingga menjadi kesatuan baru, menyimpulkan dan menggeneralisasikan.²³

b. Afektif (Ranah Rasa) meliputi :

- 1) Penerimaan, dengan indikator dapat menunjukkan sikap menerima dan menolak.
- 2) Sambutan, dengan indikator kesediaan berpartisipasi dan memanfaatkan.

²³Aan Lasmanah, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Kooperatif *Think Pair Share*,” *Jurnal Analisa UIN Sunan Gunung Djati Bandung* II, no. 3 (2016)., 19.

- 3) Apresiasi (sikap menghargai), dengan indikator menganggap penting, bermanfaat, indah, harmonis mengagumi.
- 4) Internalisasi (pendalaman), dengan indikator mengakui, meyakini, dan mengingkari.
- 5) Karakterisasi (penghayatan), dengan indikator dapat melembagakan atau meniadakan, menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari – hari.

c. Psikomotor (Ranah Karsa) meliputi :

- 1) Keterampilan, bergerak dan bertindak dengan indikator kecakapan mengkoordinasikan gerak seluruh anggota tubuh.
- 2) Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal, dengan indikator kefasihan melafalkan atau mengucapkan, membuat mimik, dan gerakan jasmani.²⁴

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai perubahan yang terjadi dalam individu akibat dari usaha yang dilakukan atau interaksi individu dengan lingkungannya. Hasil individu dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan secara bertahap selama proses belajar mengajar itu berlangsung. Evaluasi dapat dilakukan pada awal pelajaran, selama pelajaran berlangsung atau pada akhir pelajaran.

Evaluasi yang digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar biasanya menggunakan suatu tes. Menurut Ngalim Purwanto tes hasil belajar adalah “tes yang digunakan untuk menilai hasil-hasil

²⁴Lasmanah., 20.

pelajaran yang telah diberikan guru kepada muridnya atau oleh dosen kepada mahasiswa dalam jangka waktu tertentu”.²⁵ Dengan demikian, hasil penilaian dari evaluasi merupakan umpan balik untuk mengukur sampai dimana keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan nilai-nilai yang diperoleh siswa akan mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Selain siswa, guru pun akan mengetahui sejauh mana keberhasilannya dalam mengajar, hal itu dapat digunakan untuk perbaikan dalam pengajaran berikutnya.

D. Materi Fikih

1. Pengertian Fikih.

Fikih menurut bahasa adalah “paham atau pengertian”. Sedangkan secara istilah adalah keseluruhan undang-undang Tuhan yang mengatur perhubungan manusia dengan Tuhan dan perhubungan dengan manusia. Mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam dari segi syari’at Islam tentang caracara manusia melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan mengatur kehidupan sesama manusia serta alam sekitarnya. Kegiatan yang termasuk dalam kelompok mata pelajaran Fikih seperti pembiasaan shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya. Salah satunya materi mengenai shalat Jum’at. Para siswa harus mampu memahami dan melaksanakan syariat mengenai shalat Jum’at. Menurut T.M. Hasybi Ash Shiddieqy ruang lingkup mata

²⁵Ahmadiyanto, “Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran KO-RUF-SI (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis *Word Square*,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. No. 2 (2016): 980.

pelajaran Fikih yaitu mengenai ibadah meliputi shalat, puasa, zakat, haji, jihad, qurban dan lain-lain. Mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah diarahkan untuk mendorong, memahami, menelaah, menghayati dan melaksanakan syari'at Islam untuk diamalkan dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari secara sederhana.

2. Pengertian Pembelajaran Fikih.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari anak didik, guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, film, audio, dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, dan juga komputer. Sedangkan prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian, belajar, dan lain-lain. Unsur-unsur tersebut saling berhubungan (interaksi) antara satu unsur dengan unsur yang lain.²⁶

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs (1970) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian events (kejadian, peristiwa, kondisi, dan lain-lain) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi anak didik sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kejadian yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua kejadian maupun

²⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara 1995)

kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.²⁷

Sedangkan mengenai Fikih terdapat beberapa pengertian, diantaranya:

1. Fikih bila ditinjau secara harfiah artinya pintar, cerdas dan paham.²⁸
2. T.M Hasbi Ash-Shidqy menyetir pendapat pengikut Syafi’I, Fikih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas.²⁹ Serta menyetir pendapat Al-Imam Abd Hamid Al-Ghazali, Fikih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara’ bagi para mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunnat, makruh, shahih, dan lain-lain

Dari pengertian diatas maka pembelajaran Fikih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari Dalam pembelajaran Fikih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan anak didik di dalam kelas. Namun pembelajaran dilakukan juga dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun musholla sebagai tempat praktek-praktek yang menyangkut ibadah. VCD, film, atau lainnya yang mendukung dalam pembelajaran Fikih bisa dijadikan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Termasuk pula kejadian-kejadian sosial baik yang terjadi dimasa sekarang maupun masa lampau, yang bisa dijadikan

²⁷ Ahmad, *Tafsir Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1996)

²⁸ T.M Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1996)

²⁹ Ibid 26

cerminan dalam perbandingan dan penerapan hukum Islam oleh peserta didik.

3. Tujuan Pembelajaran Fikih.

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang ingin dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Dalam pendidikan tujuan pendidikan dan pembelajaran merupakan faktor yang pertama dan utama. Tujuan akan mengarahkan arah pendidikan dan pengajaran kearah yang hendak dituju. Tanpa adanya tujuan maka pendidikan akan terombang-ambing. Sehingga proses pendidikan tidak akan mencapai hasil yang optimal. Tujuan yang jelas akan memudahkan penggunaan komponen-komponen yang lain, yaitu materi, metode, dan media serta evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, yang ke semua komponen tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Dalam merumuskan tujuan dan pembelajaran haruslah diperhatikan beberapa aspek, yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik³⁰ Dalam dunia pendidikan di Indonesia terdapat rumusan tentang tujuan pendidikan nasional dan rumusan tersebut tertuang dalam Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang SISDIKNAS, yang berbunyi: “Pendidikan Nasional Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

³⁰ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya, Citra Media, 1996)

Sedangkan tujuan dari Pendidikan Islam adalah kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Tujuan pendidikan Islam dicapai dengan pengajaran Islam, jadi tujuan pengajaran Islam merupakan bentuk operasional pendidikan Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam Surat Adz-dzariyat:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”

Pembelajaran Fikih merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik dalam aspek hukum baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³¹

4. Fungsi Pembelajaran Fikih.

Fungsi pembelajaran Fikih adalah:

1. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT. sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

³¹ <http://media.diknas.go.id/media/document/PAI.pdf> diakses tanggal 5 juni 2021

2. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin.
3. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
4. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui melalui ibadah dan muamalah.
5. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
6. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hai.
7. Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³²

Pembelajaran Fikih diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Pembelajaran Fikih diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti

³² <http://media.diknas.go.id/media/document/5681.pdf> diakses tanggal 5 juni 2021

itudiharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur madrasah, orang tua.

5. Hubungan Hasil Belajar dengan Metode Demonstrasi Materi Fikih Tentang Sunnah Muakkad dan Ghoiru Muakkad.

Metode pembelajaran yang disampaikan seorang guru dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sehingga dalam pengajaran guru harus mampu memilih metode yang sesuai untuk digunakan. Pada pembelajaran Fikih tentang sholat Jum'at dapat dilakukan dengan menerapkan metode demonstrasi. Proses ini lebih menyenangkan karena siswa dapat berperan langsung dalam kegiatan sholat Sunnah Muakkad dan Ghoiru Muakkad.³³

³³Ahmad mujin nasih dan Lilik nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam* (Bandung: PT Refka Aditama, 2009)